

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Badrul Muslim¹, Mar'atus Sholihah², Silvina Sri Aryani³, Annisatun Nasfa
Nurmarifah⁴, Muhammad Saputra⁵, Adriansah Dani⁶, Ahmad Zaki⁷, Sabrun Jamil⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Kepulauan Riau, Indonesia

muslimkampeks@gmail.com¹, sholihahm349@gmail.com²,

saputraaja14052005@gmail.com³, azaki0118@gmail.com⁴,

anniesa.nasfa@gmail.com⁵, shirubina036@gmail.com⁶,

adriansahdani05@gmail.com⁷, sabruniamil@stiq-kepri.ac.id⁸

ABSTRACT

Learning media plays an important role in supporting the effectiveness of Islamic Religious Education learning, as it helps teachers deliver materials in a clearer, more engaging, and more meaningful way. Islamic Religious Education does not only focus on cognitive achievement but also emphasizes the development of attitudes and the application of Islamic values in students' daily lives. Therefore, creative learning media is needed to avoid monotonous learning processes and to increase students' involvement. This study aims to examine the role and development of creative learning media in Islamic Religious Education and its contribution to improving students' learning outcomes. The study employed a qualitative approach using library research by reviewing relevant books and scientific journal articles published within the last five years. Data were analyzed through content analysis by organizing and interpreting findings based on key themes related to creative learning media, Islamic Religious Education, and learning outcomes. The results indicate that creative learning media can enhance students' learning motivation and interest, encourage active participation, and support a deeper understanding of Islamic education materials. In addition, learning media that are designed in accordance with instructional objectives and students' characteristics have a positive impact on learning outcomes, including knowledge, attitudes, and religious skills. Thus, the development of creative learning media is considered a strategic effort to improve the quality of Islamic Religious Education

learning.

Keywords: *creative learning media, Islamic Religious Education, learning outcomes, IRE learning, library research.*

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena berfungsi membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang kreatif agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran serta pengembangan media pembelajaran kreatif dalam pembelajaran PAI dan hubungannya dengan peningkatan hasil belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui penelaahan berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan analisis isi dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan temuan pustaka berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, serta membantu pemahaman materi PAI secara lebih bermakna. Media pembelajaran yang dirancang sesuai tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik juga berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan keagamaan. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran kreatif menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: media pembelajaran kreatif, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, pembelajaran PAI, penelitian kepustakaan.

A. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana, alat, atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pendidik kepada

peserta didik agar proses belajar berlangsung lebih mudah, jelas, dan bermakna. Media ini berfungsi membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, informasi yang disampaikan dapat diterima secara lebih konkret dan sistematis, sehingga membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih optimal.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media memiliki peran penting sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan nilai, konsep, dan ajaran Islam secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kehadiran media membantu guru mengaitkan materi PAI dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak atau monoton.

Melalui penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif peserta didik, serta membantu mereka memahami

dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif ditandai dengan proses belajar yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Pembelajaran pendidikan agama Islam perlu bersifat interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar mereka terlibat secara aktif dalam memahami ajaran agama. Selain itu, pembelajaran yang efektif mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibadah secara seimbang, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep keislaman, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku dan tindakan nyata.

Media pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar peserta didik karena berperan dalam mempermudah proses penerimaan dan pemahaman materi pelajaran. Penggunaan media yang sesuai dapat membantu menyajikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan variatif, sehingga meningkatkan

konsentrasi serta daya serap peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan pencapaian hasil belajar, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.

Berdasarkan pentingnya peran media pembelajaran dalam menunjang keberhasilan proses belajar Pendidikan Agama Islam, diperlukan kajian mengenai bagaimana pengembangan media pembelajaran yang bersifat kreatif dapat diterapkan secara efektif. Permasalahan yang muncul meliputi bagaimana proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran kreatif PAI, bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran, serta sejauh mana media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui dan dapat mendeskripsikan dalam proses pengembangan media pembelajaran kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta

penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media pembelajaran kreatif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek pemahaman materi, sikap keagamaan, maupun keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Nurhayati et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan konsep, teori, hasil penelitian, dan gagasan ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan serta pemanfaatan media pembelajaran kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI.

Melalui penelitian kepustakaan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar PAI. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta

publikasi ilmiah yang relevan dengan topik media pembelajaran kreatif dan pembelajaran PAI.

Literatur yang digunakan dibatasi pada sumber yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir agar data yang dianalisis bersifat mutakhir dan sesuai dengan perkembangan pembelajaran di era digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai referensi yang membahas konsep media pembelajaran, kreativitas guru, karakteristik pembelajaran PAI, serta keterkaitannya dengan hasil belajar peserta didik. Setiap sumber yang diperoleh dibaca secara kritis untuk menemukan gagasan utama yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep media pembelajaran kreatif, prinsip pengembangan media, urgensi penggunaan media dalam PAI, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar. Tahap ini bertujuan untuk menemukan pola

pemikiran dan kesesuaian antar sumber pustaka.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis, yaitu menjelaskan temuan pustaka secara sistematis disertai interpretasi peneliti. Penyajian data dilakukan dengan menghubungkan teori dan hasil penelitian sebelumnya sehingga membentuk pemahaman yang utuh mengenai pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran kreatif dalam pembelajaran PAI.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan seleksi sumber secara ketat dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi topik, dan tahun terbit. Selain itu, dilakukan perbandingan antar sumber untuk menghindari bias dan memastikan konsistensi informasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat atau sarana yang dimanfaatkan dalam proses pengajaran untuk membantu menyampaikan materi secara

sistematis dan efektif kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Bentuk media ini beragam, mencakup elemen fisik maupun digital yang mampu menyajikan informasi pembelajaran secara lebih menarik dan mempermudah pemahaman peserta didik dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal semata. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya menjadi perantara penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pengalaman belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Didalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media berfungsi sebagai alat bantu yang strategis untuk memfasilitasi guru dalam menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam secara lebih efektif kepada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran memungkinkan penyajian materi yang lebih visual, kontekstual, dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa dalam menerima informasi keagamaan yang disampaikan. Selain

itu, media juga membantu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pemahaman terhadap konsep ajaran Islam menjadi lebih mendalam dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Kajian empiris menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.(Umami, 2025)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI yang efektif ditandai oleh kegiatan belajar mengajar yang mampu mengaitkan materi agama dengan pengalaman nyata peserta didik secara bermakna dan kontekstual.

Pembelajaran bukan sekadar transfer informasi, tetapi melibatkan peserta didik secara aktif melalui berbagai pendekatan yang mendorong pemikiran kritis, interaksi sosial, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari.

Proses pembelajaran tersebut memperhatikan karakteristik serta kebutuhan peserta didik, sehingga strategi, metode, dan media yang digunakan relevan dan responsif terhadap kondisi mereka. Dengan

demikian, pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif berupaya mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan praktik keislaman secara seimbang untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan pengamalan nilai dalam kehidupan nyata.

Media pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik karena media dapat menjembatani penyampaian materi secara lebih jelas, kontekstual, dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang diajarkan.

Ketika media pembelajaran digunakan secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran, hal ini tidak hanya meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa, tetapi juga mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, di mana media

berperan sebagai alat bantu untuk menguatkan pemahaman konsep keagamaan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kompetensi akademik peserta didik.(Abnisa & Zubairi, 2023)

Urgensi media pembelajaran kreatif dalam pembelajaran PAI terlihat dari kebutuhan untuk membuat materi ajaran Islam yang sering bersifat abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami peserta didik, terutama di tengah perubahan karakter belajar generasi digital.

Media yang kreatif misalnya multimedia interaktif, video animasi, atau media digital kontekstual membantu mengurangi kejenuhan, meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif, serta mendorong penguatan pemahaman sekaligus penghayatan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, tuntutan pembelajaran pada era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya inovasi dan kreativitas guru PAI dalam memilih serta mengembangkan media yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sarana

sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan motivasi maupun hasil belajar.

Tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital muncul karena proses belajar tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter religius di tengah arus informasi yang sangat cepat. Di lapangan, guru dan peserta didik kerap menghadapi kendala akses perangkat serta jaringan yang belum merata, diikuti kemampuan literasi digital yang berbeda-beda, sehingga pemanfaatan platform dan media digital belum selalu optimal.

Selain itu, lingkungan digital termasuk media sosial dapat memecah fokus belajar dan memunculkan konten yang tidak selaras dengan tujuan pembelajaran PAI, sehingga diperlukan penguatan pendampingan, kontrol, dan pengelolaan kelas yang lebih adaptif. Pada saat yang sama,

Tuntutan inovasi pembelajaran dan penyesuaian kurikulum misalnya penguatan pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna menambah kebutuhan peningkatan kompetensi guru PAI dalam merancang strategi,

metode, dan media pembelajaran yang relevan dengan karakter peserta didik masa kini. (Zamroni & Aini, 2022)

Perubahan karakteristik peserta didik pada generasi digital tampak pada kebiasaan belajar yang sangat dekat dengan gawai dan internet, cenderung menyukai informasi yang cepat, ringkas, visual, serta interaktif, dan membutuhkan variasi aktivitas agar tetap fokus karena rentang perhatian relatif lebih pendek.

Mereka juga terbiasa belajar melalui konten digital misalnya video pendek dan mengharapkan umpan balik segera, sehingga pendekatan pembelajaran yang hanya satu arah dan berbasis ceramah cenderung kurang efektif. Di sisi lain, derasnya arus informasi membuat peserta didik berpotensi mengalami kesulitan memilah sumber yang valid, sehingga aspek literasi digital, etika bermedia, dan pendampingan guru menjadi semakin penting agar proses belajar termasuk PAI tetap terarah dan bermakna.

Kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena guru yang mampu berpikir dan bertindak kreatif dapat merancang proses

belajar yang lebih efektif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik masa kini. Guru kreatif tidak hanya menggunakan metode konvensional, namun juga mampu memadukan berbagai media, strategi, dan pendekatan inovatif sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat.

Dengan kreativitas ini, materi ajar PAI menjadi lebih relevan dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agama. Hal ini pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara lebih bermakna serta dapat membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik.(Fehbrina & Ritonga, 2024).

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik karena media tersebut menyajikan materi secara menarik, variatif, dan relevan dengan gaya belajar siswa masa kini. Media yang dirancang dengan unsur kreativitas dapat memicu rasa ingin tahu dan

keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga mereka merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih antusias.

Selain itu, media kreatif juga membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah dan kontekstual, sehingga menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi karena pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media kreatif dapat meningkatkan fokus, partisipasi, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Media pembelajaran kreatif dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu agar dapat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Pertama, media harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga penyajian materi tidak keluar dari kompetensi dasar yang direncanakan.

Kedua, media perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar mampu menarik perhatian serta memenuhi gaya belajar mereka. Ketiga, media

harus bersifat interaktif, inovatif, dan memanfaatkan teknologi yang relevan sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, media perlu dirancang mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa, serta mampu menciptakan suasana belajar yang variatif, bermakna, dan menyenangkan. Kriteria lain yang penting adalah kesesuaian konten dengan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran PAI agar tujuan pendidikan agama tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Kesesuaian dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran PAI berarti bahwa media yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mendukung pencapaian kompetensi dasar dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Media yang relevan tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga harus membantu peserta didik memahami nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, seperti pemahaman konsep

agama, internalisasi nilai moral, serta keterampilan praktik ibadah. Dengan demikian, pemilihan media harus mempertimbangkan keterpaduan antara konten yang dibawakan dengan tujuan pendidikan agama yang spesifik, agar proses pembelajaran lebih optimal dan berdampak pada peningkatan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap materi PAI. (Mahardika, 2024)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam PAI, nilai-nilai Islami dalam media pembelajaran merupakan prinsip-prinsip ajaran Islam yang tercermin dalam konten, pesan, serta tujuan penggunaan media sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi akademis, tetapi juga didorong untuk menginternalisasi nilai moral, etika, dan spiritual sesuai tuntunan agama.

Media pembelajaran yang memuat nilai-nilai Islami akan memperkuat pengembangan karakter religius peserta didik melalui penanaman sikap keimanan, ketaqwaan, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan belajar. Integrasi nilai-nilai Islam dalam media pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk pemahaman

kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan perilaku sesuai dengan nilai Al-Qur'an dan Hadis, sehingga pembelajaran agama menjadi relevan bagi kehidupan nyata peserta didik serta mendukung pembentukan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125). (Indonesia, 2021).

Ayat ini menunjukkan bahwa penyampaian ajaran Islam harus dilakukan dengan cara yang bijak, penuh hikmah, dan memuat nilai-nilai yang baik, yang sejalan dengan tujuan media pembelajaran dalam PAI. Media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menarik merupakan media yang dirancang untuk mendorong peserta didik terlibat aktif misalnya melalui respons, umpan

balik, latihan, atau eksplorasi, bukan sekadar menerima informasi secara satu arah. Sifat kontekstual menuntut materi dan aktivitas belajar dihubungkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran termasuk PAI lebih bermakna, relevan, dan mudah dipahami.

Sementara itu, aspek menarik ditunjukkan melalui penyajian yang variatif visual, audio, animasi, atau fitur interaktif sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat belajar; berbagai kajian juga menunjukkan bahwa media interaktif/multimedia dan pendekatan kontekstual berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan serta hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran yang mudah digunakan dan selaras dengan karakteristik peserta didik berarti media tersebut dirancang dengan tampilan, navigasi, serta prosedur penggunaan yang sederhana sehingga tidak membebani guru maupun siswa saat proses belajar berlangsung.

Kelayakan media seperti ini menuntut para pendidik untuk mempertimbangkan kesesuaian fitur media dengan situasi, latar belakang,

kebutuhan, dan variasi gaya belajar siswa, sekaligus menilai apakah media benar-benar mendukung capaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

Selain itu, pembelajaran di era digital menuntut guru mengembangkan media yang menyesuaikan karakter generasi saat ini misalnya lebih interaktif dan memberi ruang respons agar mampu menstimulasi minat dan keterlibatan belajar peserta didik secara lebih optimal. Dalam konteks PAI, pemilihan media juga direkomendasikan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar pemahaman nilai-nilai keislaman dapat terbantu secara efektif melalui pengalaman belajar yang sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. (Inayah, 2023)

Media pembelajaran kreatif untuk Pendidikan Agama Islam mencakup beragam bentuk sarana yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempermudah pemahaman ajaran Islam secara lebih menarik dan kontekstual. Dalam praktiknya, media tersebut bisa berupa bahan cetak seperti buku teks dan modul, media digital interaktif seperti multimedia

interaktif, video pembelajaran, dan flipbook digital, serta platform daring atau aplikasi yang memanfaatkan teknologi seperti animasi, kuis online, dan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran.

Beragam jenis media ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual dan audio, tetapi juga mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis, relevan, dan bermakna sesuai dengan kecenderungan belajar generasi digital saat ini.

Media visual dalam pembelajaran PAI seperti infografis, poster Islami, dan komik PAI merupakan sarana yang menonjolkan kekuatan tampilan gambar, simbol, warna, dan ringkasan informasi agar materi keislaman lebih mudah dipahami dan tidak terasa abstrak.

Infografis membantu menyederhanakan konsep atau langkah ibadah menjadi alur yang jelas dan ringkas, poster Islami dapat memperkuat pengingatan misalnya pesan akhlak atau poin penting materi melalui visual yang mudah dilihat berulang, sedangkan komik PAI menghadirkan cerita dan dialog yang dekat dengan kehidupan peserta didik

sehingga mendorong keterlibatan, minat, dan pemahaman yang lebih bermakna.

Sejumlah penelitian pengembangan dan penerapan media visual menunjukkan bahwa format seperti infografis berbasis Canva, poster pada pembelajaran keagamaan, serta komik atau komik digital PAI layak digunakan dan berpotensi meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik ketika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. (Novianti & Ishari, 2025)

Media audio dalam pembelajaran PAI, seperti nasyid dan podcast keislaman, berperan sebagai sarana penyampaian materi dan nilai-nilai Islam melalui pendengaran sehingga peserta didik dapat belajar lebih fleksibel misalnya diputarkan kapan saja.

Nasyid dapat digunakan untuk membantu internalisasi pesan akhlak dan penguatan sikap religius melalui lirik bernuansa Islami, sedangkan podcast dapat dikemas sebagai materi ajar misalnya kisah teladan, adab, atau ringkasan materi yang mendorong ketertarikan belajar karena formatnya ringkas dan dekat

dengan kebiasaan belajar generasi digital.

Media audio visual dalam PAI misalnya video pembelajaran dan animasi kisah nabi membantu menjelaskan materi yang bersifat naratif atau konseptual dengan kombinasi gambar bergerak dan suara, sehingga pesan pembelajaran lebih mudah dipahami serta lebih menarik bagi peserta didik.

Pada materi kisah-kisah nabi, animasi Islami dapat membuat alur cerita lebih jelas, meningkatkan perhatian, dan menumbuhkan minat belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih hidup dibanding penjelasan lisan semata. Temuan penelitian menunjukkan pemanfaatan video atau animasi Islami pada materi kisah nabi berkontribusi pada peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik.

Media digital dan interaktif dalam pembelajaran PAI mencakup aplikasi, game edukasi Islami, serta e-learning yang memungkinkan peserta didik belajar melalui aktivitas interaktif misalnya latihan, kuis, simulasi, atau permainan dan menerima umpan balik secara cepat.

Game edukasi Islami, misalnya, dapat menguatkan

pemahaman materi rukun Islam, doa harian, kisah nabi, dan nilai moral karena peserta didik belajar sambil berinteraksi langsung dengan konten; sementara *e-learning* memfasilitasi akses materi, tugas, dan evaluasi secara lebih terstruktur. Sejumlah kajian menegaskan bahwa pendekatan berbasis game dan media interaktif termasuk berbasis Android dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. (Karamay, 2025)

Proses pengembangan media pembelajaran kreatif umumnya diawali dengan tahap analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi masalah pembelajaran, karakteristik peserta didik, kesenjangan capaian belajar, serta konteks sarana-prasarana yang tersedia. Pada tahap ini juga ditentukan kompetensi/tujuan yang hendak dicapai dan materi mana yang paling membutuhkan dukungan media kreatif agar lebih mudah dipahami. Kerangka kerja ADDIE (*Analysis Design Development Implementation Evaluation*) banyak digunakan karena memberi alur sistematis untuk merancang media

berdasarkan kebutuhan nyata di kelas.

Setelah analisis, langkah berikutnya adalah perancangan design dan pengembangan development. Pada fase desain, pengembang menyusun konsep media alur konten, tampilan, bentuk interaksi, skenario pembelajaran, dan instrumen penilaian, lalu membuat prototipe.

Selanjutnya pada tahap pengembangan, prototipe diproduksi menjadi produk yang dapat digunakan misalnya media interaktif, video, modul digital, kemudian dilakukan validasi ahli materi dan ahli media atau desain untuk memastikan ketepatan isi, kelayakan tampilan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Proses validasi dan uji kelayakan seperti penilaian ahli serta revisi berdasarkan masukan merupakan praktik umum dalam penelitian pengembangan media.

Tahap berikutnya adalah implementasi dan evaluasi, yaitu media dicoba dalam pembelajaran melalui uji coba bertahap misalnya uji coba perorangan atau kelompok kecil hingga uji lapangan untuk melihat kepraktisan, respon pengguna, dan dampaknya terhadap proses serta

hasil belajar. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas media dan menemukan bagian yang perlu diperbaiki, lalu dilakukan revisi agar produk makin sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran PAI.

Dalam konteks pengembangan pembelajaran PAI, kerangka ADDIE juga digunakan sebagai acuan untuk memastikan media pembelajaran yang dikembangkan berjalan logis, terstruktur, dan dapat dievaluasi secara sistematis. (Muryandari P. R., 2025)

Media pembelajaran kreatif dalam PAI berpengaruh pada hasil belajar karena mampu mengubah materi yang semula abstrak menjadi lebih konkret, jelas, dan mudah dipahami melalui tampilan visual, audio, serta interaksi belajar. Ketika peserta didik menerima informasi lewat sajian yang variatif perhatian dan keterlibatan mereka cenderung meningkat, sehingga pemrosesan informasi menjadi lebih kuat dan berdampak pada peningkatan capaian belajar. Sejumlah kajian menunjukkan adanya hubungan positif antara pemanfaatan media pembelajaran dan pencapaian hasil belajar PAI, terutama ketika media digunakan

secara terencana sesuai tujuan pembelajaran.

Dampak tersebut juga terlihat pada penggunaan media interaktif yang memberi ruang respons, latihan, dan umpan balik. Misalnya, penelitian tentang media interaktif berbasis *Genially* model permainan melaporkan adanya pengaruh dan besaran kontribusi terhadap hasil belajar PAI, karena siswa terdorong aktif menjawab, mengeksplorasi materi, dan terlibat dalam aktivitas belajar yang tidak monoton.

Temuan serupa juga dilaporkan pada penggunaan PowerPoint interaktif, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI mengindikasikan bahwa interaktivitas dan penyajian yang menarik dapat memperkuat pemahaman dan retensi materi.

Selain itu, media kreatif berbasis audio visual, video atau animasi dan media naratif visual seperti komik digital berkontribusi pada hasil belajar karena membantu peserta didik memahami alur materi, contoh perilaku, dan nilai-nilai keislaman secara lebih hidup. Studi efektivitas media audio-visual pada pembelajaran PAI melaporkan

peningkatan hasil belajar ketika media digunakan untuk menggantikan pembelajaran yang dominan ceramah.

Sementara itu, pengembangan komik digital interaktif juga dinilai layak dan cukup efektif misalnya melalui desain *hyperlink* atau interaktivitas dan uji pretest posttest, yang memperkuat alasan bahwa media kreatif bukan hanya menarik, tetapi juga dapat mendorong peningkatan pemahaman dan capaian belajar PAI. (Nurjanah, 2025)

Kendala utama dalam pengembangan media pembelajaran kreatif PAI sering muncul pada aspek kesiapan sumber daya dan infrastruktur. Di banyak sekolah atau madrasah, ketersediaan perangkat, kualitas jaringan internet, dan dukungan fasilitas pembelajaran digital belum merata, sehingga guru kesulitan menerapkan media kreatif secara konsisten. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI kerap terhambat oleh faktor kesiapan guru, kesiapan siswa, serta keterbatasan sarana-prasarana dan pengelolaan pembelajaran.

Kendala berikutnya berkaitan dengan kompetensi dan literasi digital guru, termasuk kemampuan merancang konten yang menarik tetapi tetap selaras dengan tujuan PAI serta aman dari risiko distraksi. Sejumlah kajian menekankan bahwa guru PAI menghadapi tantangan berupa kesenjangan keterampilan digital, kebutuhan inovasi yang terus meningkat, serta potensi gangguan belajar ketika media digital tidak dikelola dengan baik misalnya siswa terdistraksi oleh penggunaan gawai. Karena itu, pengembangan media kreatif PAI tidak hanya membutuhkan ide, tetapi juga penguasaan pedagogi digital agar media benar-benar mendukung pembelajaran, bukan sekadar “ramai” secara tampilan.

Solusi yang relevan dengan pembahasan sebelumnya adalah memperkuat dalam pendampingan terstruktur melalui pelatihan praktik, kolaborasi, dan dukungan sekolah. Pelatihan pembuatan media interaktif misalnya berbasis Canva dan PowerPoint terbukti membantu guru PAI berperan bukan hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai perancang media yang sesuai karakteristik materi dan peserta didik.

Di tingkat kelembagaan, dukungan manajemen sekolah, penguatan budaya literasi digital, serta strategi adaptasi guru PAI dalam menghadapi transformasi digital dipandang penting agar pengembangan media kreatif dapat berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. (Rasiman, 2025)

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran kreatif berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta nilai-nilai keislaman

terbukti dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan belajar siswa. Selain itu, media kreatif juga berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Keberhasilan

pengembangan dan penerapan media pembelajaran kreatif sangat dipengaruhi oleh kreativitas serta kompetensi guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pelatihan dan sarana yang memadai agar media pembelajaran kreatif dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2183–2198.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.565>
- Fehbrina, N., & Ritonga, A. A. (2024). Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum

- Merdeka. *Instructional Development Journal*, 7(1), 107.
<https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.29767>
- Inayah, A. N., Maftuh, B., & Sumantri, Y. K. (2023). JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia) Pengaruh penggunaan media interaktif berbasis articulate storyline terhadap minat belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 10(02), 173–187.
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.59735>
- Indonesia, S. (2021). Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*.
- Karamay, L. S. (2025). Evaluasi Pemanfaatan Game Edukasi Islami Dalam Pembelajaran Pai di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Senori. *Jurnal Wahana Didaktika*, 23(2), 2025.
- Mahardika, D. D. K. (2024). *No MEDIA PEMBELAJARAN: JENIS DAN TEKNIK PEMILIHAN DALAM PEMBELAJARAN PAI*. 3(February), 4–6.
- Muryandari P. R., S. B. (2025). Implementasi Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Keahlian Pemrograman Dasar di SMKN 1 Wonoasri. *Jurnal IT-Edu.*, 10(2), 90–97.
- Novianti, D. I., & Ishari, N. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Infografis Melalui Canva dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5(1), 97–108.
<https://ejournal.nun.or.id/index.php/nusantara/article/view/46>
- Nurhayati, N., Hasibuan, L., & Rosyadi, K. I. (2021). Determinasi minat belajar dan sikap terhadap prestasi belajar melalui kreativitas mahasiswa. *Syntax Idea*, 3(10), 2197–2206.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Nurjanah, F. N. P. &. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR

SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 2 LENGAYANG. *Articel*,
5, 4000–4021.

Rasiman, I. (2025). Pelatihan
Pembuatan Media Pembelajaran
Interaktif Berbasis Canva dan
PowerPoint. *Journal of Research
and Community Service*, 2(1),
57–71.

Umami, N. R., Djubaedi, D., &
Nashruddin, W. (2025). The
Effectiveness of Technology-
Based Islamic Religious
Education Learning Media in
Improving Motivation and
Learning Outcomes of
Elementary School Students. *Al-
Aulad: Journal of Islamic Primary
Education*, 8(2), 86–97.
[https://doi.org/10.15575/al-
aulad.v8i2.47648](https://doi.org/10.15575/al-aulad.v8i2.47648)

Zamroni, A., & Aini, N. (2022).
Integrasi Teknologi Digital dalam
Pembelajaran Bahasa Arab:
Tantangan dan Peluang. *An-
Nabighoh: Jurnal Pendidikan
Dan Pembelajaran Bahasa Arab*,
24(1), 112–128.